

PENINGKATAN PENGETAHUAN ORANGTUA DAN SCREENING TUMBUH KEMBANG ANAK DI PAUD CEMPAKA KECAMATAN KEMAYORAN JAKARTA PUSAT

Nyimas Heny Purwati^{1,*}, Titin Sutini¹, Anita Apriliawati¹, Fitriani Rayasari¹, Awaliah¹, Medya Aprilia Astuti¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

*nyimas.heny@umj.ac.id

ABSTRAK

Penyimpangan tumbuh kembang pada anak prasekolah sering tidak diketahui oleh orang tua. Anak yang mengalami penyimpangan tumbuh kembang seringkali hanya dikenal sebagai bentuk kenakalan, sehingga perlakuan, pembinaan dan penyelesaiannya tidak sesuai dengan yang dibutuhkan. Penyebab masalah ini adalah orang tua tidak mengetahui tentang bentuk penyimpangan tumbuh kembang dan dampaknya, oleh Karenaitu perlu dilakukan screening pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan pengabdian masarakat ini adalah melaksanakan *early diagnosis* serta memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa *screening* pertumbuhan dan perkembangan terhadap 38 anak usia kurang dari enam tahun dengan menggunakan format SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini tumbuh kembang Anak) yang terdiri dari KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), TDD (Test Daya Dengar), TDL (Tes Daya Lihat), KMPE (Kuesioner Masalah Perilaku Emosional), GPPH (Gangguan pemusatan Perhatian dan hiperaktivitas). Pemberian pengetahuan berupa edukasi tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak usia prasekolah. Hasil screening menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan 38 anak dinyatakan normal. Hasil evaluasi pre tes dan post tes setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$). Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang dan dekteksi dini dapat meningkatkan derajat kesehatan anak dan keluarga.

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan, Anak Usia Prasekolah, Deteksi Dini Tumbuh Kembang

ABSTRACT

Growth and developmental deviations in preschool children are often unknown by parents. Children who experience developmental deviations are often only known as a form of delinquency, so the treatment, coaching and resolution are not as needed. The cause of this problem is the parents do not know about the form of growth and developmental irregularities and its effects, therefore it is necessary to screen for growth and development. The aim of community service is to carry out early diagnosis and provide knowledge to parents about stimulation, detection and early intervention of growth and development. Implementation of community service in the form of screening growth and development of 38 children aged less than six years using the SDIDTK format (Stimulation, Detection and Early Intervention of Child Growth and Development) which consists of KPSP (Pre Development Screening Questionnaire), TDD (Hearing Test), TDL (See Power Test), KMPE (Emotional Behavior Problems Questionnaire), GPPH (Concentration disorders and attention hyperactivity). Provision of knowledge in the form of education about stimulation, detection and early intervention in the growth and development of preschool age children. The screening results showed that the growth and development of 38 children was declared normal. The results of the pre-test and post-test evaluation after being given health education showed that there were significant differences ($p < 0.05$). It is hoped that increasing parents' knowledge about growth and early detection can improve the health status of children and families.

Keywords: health education, Preschool Ages, Growth and Development early detection.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hal yang akan terus terjadi secara berkesinambungan selama kehidupan manusia. Menurut Susanto (2011) pertumbuhan merupakan proses bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks. Proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut terbagi dalam beberapa tahapan berdasarkan usia. Salah satu fase dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah masa prasekolah yaitu anak yang berusia 3-5 tahun (Wong, Hockenberry, Wilson, Winkelstein & Schwartz, 2009). Periode penting dalam proses tumbuh kembang anak adalah masa lima tahun pertama (Soedjatmiko, 2008), yang merupakan masa emas kehidupan individu atau disebut dengan the golden period (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat sebesar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%, sekitar 1-3 anak terhambat pertumbuhannya sekitar 40% berada di daerah pedesaan (UNICEF, 2012).

Anak-anak usia prasekolah memiliki beberapa ciri serta tugas perkembangan yang meliputi ketrampilan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Anak usia prasekolah memiliki ciri ingin bermain, melakukan latihan berkelompok, melakukan penjelajahan, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu. Selama periode ini juga terjadi transisi emosi antara orang tua dan anak prasekolah (Wong et al., 2009).

Proses perkembangan tersebut didukung oleh perkembangan otak anak prasekolah yang berkembang dengan pesat. Usia prasekolah ini merupakan salah satu masa penting bagi perkembangan otak manusia. Otak manusia berkembang secara pesat yaitu berfungsi maksimal dalam menyerap semua informasi dan rangsangan terutama pada usia 3 tahun pertama. Proses penyerapan informasi ini terus berlanjut hingga sebelum usia 12 tahun (Erny & Suharso, 2006). Usia prasekolah juga merupakan periode emas dimana 80% perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah oleh karena itu, sangat disayangkan bila periode prasekolah ini

terlewatkan begitu saja tanpa ada upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak (Apriana, 2009).

Berbagai upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak dapat dilakukan oleh orang-orang yang berada di sekitar anak prasekolah, terutama orang tua. Orang tua memiliki peranan penting dalam optimalisasi perkembangan seorang anak. Orang tua harus selalu memberi rangsang atau stimulasi kepada anak dalam semua aspek perkembangan. Kurangnya stimulasi dari orang tua dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan anak (Dinkes, 2009).

Semakin dini stimulasi yang diberikan, maka perkembangan anak akan semakin baik. Semakin banyak stimulasi yang diberikan maka pengetahuan anak akan menjadi luas sehingga perkembangan anak semakin optimal.

Pemberian stimulasi pada anak usia dini akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Hasil penelitian menyatakan bahwa salah satu stimulasi yang dapat diberikan orang tua pada anak-anak sebelum masuk usia sekolah adalah stimulasi kognitif melalui membacakan cerita dari buku-buku yang dimiliki anak. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa frekuensi membacakan cerita berhubungan dengan minat membaca bagi anak-anak sehingga membuat anak lebih siap untuk sekolah (Balsberg, 2011).

Berdasarkan hal tersebut bahwa semakin jelaslah peran orang tua dalam memberikan stimulasi bagi anak usia prasekolah, terutama seorang ibu yang secara emosional lebih memiliki kedekatan dengan anak. Pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang anak dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya stimulasi dan dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan (IDAI, 2012).

Menurut Baker dan Lopez (2010) pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat memberikan pengetahuan lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih baik akan semakin paham dengan materi, strategi serta mampu dalam menerapkan apa yang diketahui, dalam hal ini paham dengan materi stimulasi perkembangan motorik kasar sehingga para ibu mampu menerapkan

langsung untuk memberi rangsangan perkembangan kepada anaknya.

Deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang perlu dilakukan untuk dapat mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Apabila ditemukan ada penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita sebagai tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin sesuai dengan indikasi (Kemenkes RI 2016).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal (Kemenkes RI, 2016).

Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah menyusun instrumen stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk anak umur 0 sampai dengan 6 tahun, yang diuraikan dalam Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang meliputi penilaian pertumbuhan, KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), TDD (Test Daya Dengar), TDL (Tes Daya Lihat), KMPE (Kuesioner Masalah Perilaku Emosional), GPPH (Gangguan pemusatan Perhatian dan hiperaktivitas)

2. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap ini, tim dengan melibatkan mahasiswa mempersiapkan materi edukasi, instrument pre dan post test, instrument SDIDTK, identifikasi alat dan bahan yang diperlukan serta pengajuan surat izin. Surat ditujukan ke kelurahan Utan Panjang Kecamatan Kemayoran, Kepala sekolah PAUD Cempaka dan ketua RW setempat. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari. Pada hari pertama diawali dengan pembukaan dan sambutan lurah Utan Panjang, Kepala sekolah PAUD Cempaka dan pimpinan FIK UMJ. Setelah acara pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian kuesioner pre test tentang stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang dilanjutkan dengan penilaian/screening tumbuh kembang anak usia prasekolah. *Screening* dilakukan dengan penimbangan BB, pengukuran TB, Lingkar Kepala (LK). Dilanjutkan dengan pemeriksaan perkembangan yang meliputi KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), TDD (Test Daya Dengar), TDL (Tes Daya Lihat), KMPE (Kuesioner Masalah Perilaku Emosional), GPPH (Gangguan pemusatan Perhatian dan hiperaktivitas). Pada hari kedua dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang stimulasi, deteksi, intervensi dini tumbuh kembang anak usia prasekolah. Kegiatan ini meliputi pemberian materi, diskusi dan demonstrasi stimulasi tumbuh kembang. Diakhir kegiatan hari kedua, dilakukan pengukuran pengetahuan orang tua melalui pemberian kuesioner *post test*

c. Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil *screening* tumbuh kembang, dilakukan kerjasama antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan stimulasi dan pencegahan penyimpangan tumbuh kembang. Ketika anak berada disekolah, kegiatan stimulasi dilaksanakan oleh guru, dimana sebelumnya guru PAUD Cempaka sudah mendapatkan pelatihan tentang SDIDTK. Sedangkan ketika anak berada dirumah, kegiatan stimulasi dilakukan oleh orang tua anak.

d. Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan proses dokumentasi dan pelaporan hasil kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Kegiatan edukasi tentang cara Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) diberikan kepada 38 orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah di PAUD Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan orang tua tentang bagaimana cara menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak, cara mendeteksi secara dini adanya penyimpangan sehingga dapat dilakukan antisipasi dengan cepat dan tepat untuk menghindari komplikasi dan dampak yang ditimbulkannya, orang tua mampu melakukan intervensi dini baik secara mandiri maupun kolaboratif dengan tepat terhadap suatu penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak.

Karakteristik responden dikategorikan berdasarkan usia. Pembagian usia sesuai dengan pembagian usia menurut WHO (2015) yaitu dewasa (17-45 tahun) dan lansia awal (*middle age*) yaitu 46-60 tahun. Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1: Karakteristik Peserta PkM Orangtua yang Memiliki Anak Usia Prasekolah Berdasarkan Usia di PAUD Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat April 2019 (n=38)

Karakteristik	Jumlah responden	%
Usia		
17-45 tahun	34	89
46-60 tahun	4	11

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa edukasi tersebut diikuti oleh orangtua anak usia prasekolah PAUD Cempaka Kecamatan Kemayoran dengan sebagian besar berusia dewasa sebanyak 34 responden (89%). Menurut Depkes RI (2009) usia 17-46 tahun masuk kategori dewasa. Menurut Hurlock (2012) usia dewasa awal merupakan masa dimana peran sebagai pasangan hidup dan ibu yang selalu mempersembahkan waktu untuk merawat dan mendidik anak. Ibu yang memiliki usia lebih

dewasa merasa lebih mandiri dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dikarenakan ibu merasa sudah memiliki pengalaman dalam melakukan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2009) yang menunjukkan bahwa umur ibu berhubungan dengan perilaku ibu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (usia 0-12 bulan).

Observasi tingkat pengetahuan

Pretest

Pemberian *pretest* dilakukan sebelum pemberian materi edukasi melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada responden yaitu para orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Tujuan *pretest* adalah untuk mengetahui atau mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Penilaian *pretest* dilakukan dengan menggunakan quesioner yang terdiri dari 15 point pernyataan.

Postest

Pemberian *postest* dilakukan setelah pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada responden yaitu para orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat. Tujuan *Postest* adalah untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan responden mengenai Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Penilaian *postest* menggunakan quesioner yang sama dengan saat *pretest*.

Tabel 2: Hasil Uji Beda Nilai *Pretest* dan *Postest* Pengetahuan Orangtua Anak Usia Prasekolah di PAUD Cempaka di Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat April 2019 (n=38)

Pengetahuan Ibu	Baik	Kurang	Jumlah	P Value
Pretest	34 (89%)	4 (11%)	38	0.000
Postest	38 (100%)	0 (0%)		

Menurut Notoatmojo (2003) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan alat ukur berupa quesioner

dengan penilaian dilakukan dimana setiap jawaban yang benar diberi nilai 1 dan jawaban yang salah nilai 0. Questioner *pretest* dan *posttest* yang telah diisi oleh orangtua kemudian dilakukan penilaian. Hasil penilaian questioner *pretest* dan *posttest* terhadap pengetahuan orangtua anak usia prasekolah di PAUD Cempaka di Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat dapat dilihat pada tabel 2, yang menunjukkan data bahwa pengetahuan orangtua pada hasil *pretest* adalah 34 memiliki pengetahuan baik dan 4 orangtua yang memiliki pengetahuan kurang tentang Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada anak usia prasekolah. Hasil *posttest* mengalami peningkatan pengetahuan yaitu mencapai pengetahuan baik untuk seluruh orangtua yang menjadi responden yaitu berjumlah 38 orang setelah diberikan edukasi. Hasil uji beda antara nilai pre dan posttest menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0.005$ ($p = 0,000$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre dan posttest pada orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat setelah diberikan edukasi. Pengetahuan adalah suatu proses mengingat dan mengenal kembali objek yang telah dipelajari melalui panca indra pada suatu bidang tertentu secara baik (Lesteri, 2018). Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmojo, 2010). Berdasarkan hal tersebut, pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai pengalaman belajar diantaranya adalah melalui edukasi. Menurut Hidayati, Haryanto dan Apriliawati (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang perkembangan anak usia prasekolah.

Hasil screening pertumbuhan dan perkembangan

Berdasarkan screening pertumbuhan dan perkembangan pada anak di PAUD Cempaka didapatkan 100% anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal sesuai dengan tingkat usia. Hal ini didukung oleh tingkat pengetahuan orangtua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sebesar 89% dalam

kategori baik dan 11% kategori cukup. Menurut Rahardjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan orangtua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyana (2009) menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan Ibu mengenai perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di TK Bustanul Atfal 7 Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi tentang stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang yang diberikan pada orangtua yang memiliki anak usia prasekolah di PAUD Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi yang berdampak terhadap hasil screening pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di di PAUD Cempaka Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Besar harapan kami, pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan yang lebih luas dan komprehensif, sehingga hasilnya dapat ditindaklanjuti. Kegiatan ini dapat terlaksana berkat dukungan, motivasi, saran, ilmu, bimbingan dan fasilitas dari berbagai pihak, untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Hadi, SKM., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Ibu Dr. Tri Kurniati, S.Kp., M.Kes, selaku Kaprodi Magister Ilmu Keperawatan FIK UMJ
3. Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, R. (2009). *Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di kelurahan tinjomoyo kecamatan banyumanik semarang*. 4

- januari 2012. Universitas Diponegoro, Skripsi. eprints.undip.ac.id/9475/1/articel.pdf
- Ariyana, D. & Rini, N. S. (2009). Hubungan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak usia 4-5 tahun di TK bustanul Atfal 7 Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 2 (2), 11-20. 23 Juni 2012. jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/235/244
- Baker, H. & Lopez, H. (2010). Early Childhood Stimulation Interventions in Developing Countries: A Comprehensive Literature Review. <http://ftp.iza.org/dp5282.pdf>
- Croyle, J. (2004). *Mendidik anak menjadi pemenang*. Jakarta: Pustaka Tangga
- Depkes RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI
- Hidayat, A.A.A. (2008). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, S., Haryanto, R., Apriliawati, A. (2017). Effect of developmental stimulation practice of pediatric by parent at PAID Kalisari Pasar Rebo. *Health Nation* 1(3), 262-265
- Hurlock, E. B. (2012) *Perkembangan Anak Edisi 6 Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervnsi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- _____. (2010). *Promosi kesehatan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lesteri, W., Kristina, L., & Paramita, A. (2018). Stunting: studi konstruksi social masyarakat pedesaan dan perkotaan terkait gizi dan pola pengasuhan balita di kabupaten Jember. *Aspirasi*, 9 (1). DOI: <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>
- Nursalam. (2012). *Pendekatan praktis metodologi riset keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta : Jakarta
- Rahardjo, K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Pustaka Belajar : Yogyakarta.
- Siregar, S. D. (2011). *Peran ibu bekerja dan ibu tidak bekerja terhadap pendidikan anak di rumah pada masyarakat mandailing di kelurahan bonan dolok kecamatan padang sidempuan utara*. 22 Oktober 2011. Skripsi. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28173>.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wong, D. L., Hockenberry, M. E., Wilson, D., Winkelstein, M. & Schwartz, P. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik*. Ed.6. (Agus Sutarna, Neti Juniarti & H. Y. Kuncara, Penerjemah). Jakarta: EGC